

BAB I

PENDAHULUAN

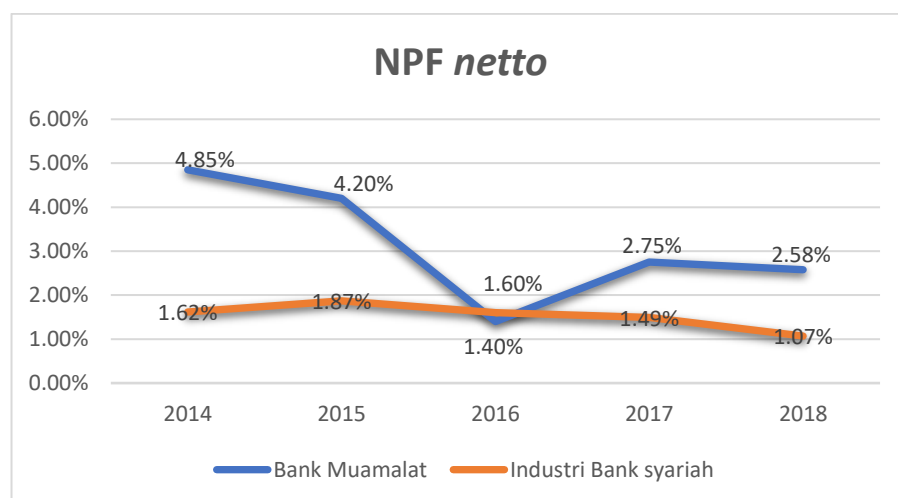
1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pada saat ini banyak mendorong persaingan pertumbuhan ekonomi setiap negara. Lembaga keuangan seperti bank secara aktif sangat berperan dalam bertumbuhnya ekonomi pada suatu negara. Bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga *intermediary* yang akan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan akan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Auliani & Syaichu, 2016). Jika semakin tinggi dana yang akan dimiliki oleh bank maka akan tinggi peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatannya dalam mencapai tujuannya (Ardana, 2019). Bank juga merupakan lembaga keuangan yang akan dihadapi oleh risiko pembiayaan karena pada fungsi utamanya, bank akan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun kredit. Anggota yang akan mendapatkan pinjaman atau kredit mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut dikemudian hari (Lestari dan Nimaah, 2008).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi standar penilaian yang cukup sukses untuk menunjukkan eksistensinya dalam mengembangkan ekonomi syariah (Badhri, 2019). Berkembangnya perbankan syariah pada saat ini ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No.10 Tahun 1998 (Antonio, 2001;26). Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Perkembangan bank syariah di berbagai negara islam berpengaruh di Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1994, dua tahun setelah didirikan. Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat dengan bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Bank

Muamalat Indonesia salah satu bank yang melaksanakan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya. Sebagai bank pertama murni syariah, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya sesuai terhadap ketentuan syariah (Desfiandi, 2015). Pada akhir tahun 90 Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor pada perbankan nasional tergulung pada kredit macet / pembiayaan bermasalah di segmen korporasi. Bank Muamalat Indonesia pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan bermasalah (NPF) mencapai lebih dari 60%. Saat ini Bank Muamalat Indonesia, kinerja dari bank tersebut dikatakan mengalami kenaikan, bank syariah di Indonesia tersebut memang telah mengalami masalah pembiayaan seret, bila ditelusuri dari laporan keuangan. NPL (*Non Performing Loans*) adalah indikator pada kredit bermasalah dan menjadi ukuran yang penting pada perbankan untuk mengevaluasi kinerja pada suatu bank, aktivitas ekonomi dan stabilitas keuangan nasional yang sehat (Vatansever, 2013). Untuk perbankan syariah disebut dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF) adalah indikator pada pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah (Popita, 2013).

Gambar 1.1
NPF *netto* Bank Muamalat & Industri bank syariah



Sumber: Data diolah, 2020

Pada gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi nilai NPF *netto* dari tahun 2014 yang relatif tinggi. Berdasarkan data di atas tekanan tertinggi di dua tahun NPF *netto* Bank Muamalat mencapai 4,85% pada 2014, lalu mencapai 4,20% pada 2015. Hampir menembus level 5%. Kondisi ini menggerus modal karena perusahaan harus menutup kerugian untuk rasio pembiayaan bermasalah. Angka tersebut sebenarnya cukup mengkhawatirkan karena mengingat peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa bank yang memiliki tingkat NPF mencapai 5% masuk kategori bank dalam perhatian khusus (ojk.go.id).

Tabel 1.1

Jumlah Total NPF *netto* Bank Muamalat & Δ Industri Bank Syariah

2014-2018

Tahun	Bank Muamalat	Δ Industri bank syariah
2014	4,85%	1,62%
2015	4,20%	1,87%
2016	1,40%	1,60%
2017	2,75%	1,49%
2018	2,58%	1,07%

Sumber : Data Diolah, 2020

Semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, dalam hal ini risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Hamzah, 2018). (NPF) adalah rasio indikator yang mengukur kemampuan manajemen pada bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi nilai NPF pada suatu bank, maka semakin buruk kualitas pembiayaan pada bank yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah (Purnamasari, 2016). *Non Performing Financing* (NPF) terdapat dua macam, yaitu *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Non Performing Financing* (NPF *netto*). *Non Performing Financing* (NPF Gross) merupakan *Non Performing*

Financing(NPF) yang akan membandingkan jumlah kredit yang berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan *Non Performing Financing netto* (NPF *netto*) adalah perbandingan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan. Pada penelitian ini NPF yang digunakan adalah NPF *netto*, dan menunjukkan Bank Muamalat mengalami peningkatan NPF *netto* sedikit tinggi di bandingkan 5 (lima) Industri bank syariah. Dampak yang akan ditimbulkan dari pembiayaan bermasalah dapat memberikan efek bagi perekonomian apabila tidak ditangani dengan baik. Faktor yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu pihak bank atau kreditur, pihak debitur, dan pihak diluar kreditur serta debitur (Popita, 2013). Faktor kreditur adalah faktor yang disebabkan oleh kinerja bank atau faktor internal, faktordiluar keduanya merupakan faktor yang bersifat makroekonomi atau faktor eksternal. Pentingnya meneliti kredit bermasalah dari suatu perbankan dengan melihat faktor makroekonomi dan faktor spesifik perbankan. Ketidakseimbangan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan regulasi terutama yang terkait dengan *governance* atau tata kelola perusahaan (Mohr & Wagner, 2013).

Tingginya rasio NPF dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor eksternal dan internal. Dari sisi internal dapat dilihat dari kinerja keuangan, internal bank maupun debitur adapun dari sisi eksternal dapat dilihat dari faktor makroekonomi. Melihat pada kenyataan tersebut, maka akan diamati naik turunnya tingkat NPF yang terjadi serta faktor - faktor apa saja yang akan berpeluang memperoleh andil dalam mempengaruhi tingkat NPF. Untuk mengetahui hal tersebut maka penelitian ini akan mengaitkan sejauh mana kinerja perbankan Bank muamalat dan kategori kondisi makroekonomi dan mikro. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Eksternal dan Internal terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka pokok permasalahan yang diangkat yaitu :

- a. Apakah faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia .
- b. Apakah faktor internal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah faktor eksternal dan internal terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek yang diteliti laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia melalui penelusuran data sekunder (www.bankmuamalat.co.id/).

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah periode Oktober - Februari.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis besarnya pengaruh faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.
- b. Untuk menganalisis besarnya pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi akademisi dan penelitilain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti - peneliti selanjutnya tentang pengetahuan keuangan terutama pembiayaan bermasalah.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mencakup pembiayaan bermasalah yakni NPF Bank Muamalat Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksternal dan internal.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis dengan tiap bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan saran berupa tindakan - tindakan yang sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku - buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau mempelajari atau memperjelas atau uraian yang dikemukakan dalam bab – bab sebelumnya. Data - data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun *flowchart*.